



"STRATEGI EKONOMI PERTAHANAN MARITIM DENGAN PENERAPAN BLUE ECONOMY"

Aditya Rahman, Lukman Yudho Prakoso, Suwito

Ekonomi Pertahanan, Manajemen Pertahanan,
Universitas Pertahanan Republik Indonesia

Abstrak

Abstrak ini memberikan tinjauan terhadap strategi ekonomi pertahanan maritim serta implementasi Blue Economy di Indonesia. Melalui metode kualitatif deskriptif, analisis dokumen kebijakan, berita, dan sumber informasi lainnya dilakukan untuk menyoroti penekanan pemerintah Indonesia pada pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan demi pertumbuhan ekonomi dan keamanan nasional. Konsep Blue Economy menjadi dasar strategi ekonomi pertahanan maritim dengan fokus pada pengelolaan sumber daya laut, teknologi, dan keterlibatan multi-stakeholder. Meskipun dihadapi tantangan geopolitik, keterbatasan sumber daya, dan konflik sumber daya kelautan, kesadaran akan keberlanjutan ekosistem laut semakin meningkat. Sehingga, Indonesia memiliki fondasi yang kokoh untuk menerapkan strategi ekonomi pertahanan maritim berkelanjutan melalui Blue Economy dengan memperkuat kolaborasi antarsektor, penerapan teknologi, dan kesadaran lingkungan.

Kata Kunci: Strategi Ekonomi Pertahanan Maritim, Implementasi Blue Economy, Pengelolaan Sumber Daya Laut Berkelanjutan, Keterlibatan Multi-Stakeholder, Keberlanjutan Ekosistem Laut.

PENDAHULUAN

Lautan, sebagai sumber daya alam yang melimpah, telah lama menjadi fondasi bagi kehidupan manusia dan perekonomian suatu negara. Keanekaragaman hayati dan potensi

ekonomi yang terkandung di dalamnya menjadikan laut sebagai arena strategis yang kritis dalam konteks pertahanan dan perekonomian suatu bangsa. Saat ini, tantangan global yang semakin kompleks, baik dalam bentuk ketidakstabilan geopolitik maupun

*Correspondence Address : rahmanaditya23.1147@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v11i4.2024.1480-1491

© 2024UM-Tapsel Press

perubahan iklim, memerlukan pendekatan holistik untuk menjaga kedaulatan negara dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya kelautan.

Perekonomian global tak dapat dilepaskan dari segala aktivitas yang terkait dengan sumber daya. Salah satu elemen sumber daya yang sangat penting untuk kehidupan manusia adalah alam. Manusia sangat bergantung pada lingkungan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Dalam upayanya untuk mencapai kebutuhan-kebutuhan tersebut, manusia terlibat dalam berbagai kegiatan yang memiliki dampak langsung atau tidak langsung pada kondisi lingkungan sekitar (Kabar Harian, 2021).

Segala kebutuhan manusia berasal dari alam, secara keseluruhan manusia memiliki peran yang sangat dominan dalam pengelolaan ekosistem, khususnya dalam sektor Blue Economy atau ekosistem laut. Manusia memiliki kemampuan untuk mengubah dan mempercepat evolusi, namun sekaligus dapat menjadi penyebab pencemaran terhadap keberlanjutan ekosistem. Walaupun manusia berfungsi sebagai konsumen seperti makhluk hidup lainnya, kehadirannya di dalam ekosistem memiliki dampak yang sangat besar. Manusia sangat tergantung pada sumber daya alam untuk kelangsungan hidupnya, dan kebutuhan ini terus meningkat, menyebabkan perubahan berkelanjutan dalam lingkungan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dampak dari perkembangan semacam ini memiliki potensi untuk mengancam keseimbangan lingkungan (Safitri et al., 2020, pp. 6-7).

Dalam konteks ini, strategi ekonomi pertahanan maritim dengan penerapan Blue Economy menjadi fokus utama untuk mencapai keberlanjutan ekonomi makro. Blue Economy menekankan pada pemanfaatan

berkelanjutan sumber daya kelautan untuk menciptakan peluang ekonomi yang inklusif, melibatkan aspek-aspek strategis seperti kelautan, perikanan, pariwisata, energi terbarukan, dan inovasi teknologi.

Penerapan konsep Blue Economy sebagai landasan strategi ekonomi pertahanan maritim bukan hanya tentang mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, tetapi juga menjaga keberlanjutan sumber daya laut yang menjadi pijakan utama bagi kehidupan. Dengan menggabungkan aspek pertahanan dan ekonomi, negara dapat mengoptimalkan potensi maritimnya sambil tetap memitigasi risiko keamanan yang mungkin timbul.

Pendekatan strategi ekonomi pertahanan maritim dengan penerapan Blue Economy membawa sejumlah permasalahan yang perlu diatasi. Beberapa permasalahan utama yang dapat diidentifikasi termasuk:

1. Permasalahan tentang illegal fishing di Laut Natuna Utara
Kehilangan Sumber Daya Kelautan yang Berharga: Praktik illegal fishing di Laut Natuna Utara menyebabkan penangkapan yang tidak terkendali terhadap spesies ikan yang berharga secara komersial. Hal ini mengakibatkan penurunan populasi ikan, merugikan para nelayan lokal yang bergantung pada sumber daya kelautan tersebut untuk mata pencaharian mereka (Pratiwi, 2019).
2. Ketidakpastian Geopolitik: Perubahan dinamika geopolitik global dapat memiliki dampak signifikan pada keberlanjutan strategi ekonomi pertahanan maritim. Tantangan keamanan dan konflik potensial di kawasan

maritim memerlukan adaptabilitas dan responsibilitas yang tinggi (Kusnanto Anggoro et al., 2017, p. 7).

3. Kesenjangan Sosial dan Ekonomi: Peningkatan ekonomi melalui Blue Economy harus diarahkan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Tanpa pendekatan inklusif, masyarakat pesisir dan nelayan tradisional mungkin terpinggirkan dari manfaat ekonomi yang dihasilkan (Pattinasarany, 2016, p. 19) (Debora, 2023).
4. Teknologi dan Inovasi: Penerapan Blue Economy seringkali memerlukan investasi besar dalam teknologi dan inovasi. Tantangan ini mencakup pengembangan teknologi baru, infrastruktur yang diperlukan, dan transfer pengetahuan untuk memastikan kesuksesan implementasi (Aryanti et al., 2023, pp. 16–24) (Adhi et al., 2023, pp. 5–6).
5. Pengelolaan Risiko Bencana Alam: Wilayah maritim cenderung rentan terhadap bencana alam seperti badai, tsunami, dan perubahan iklim. Pengelolaan risiko bencana harus menjadi bagian integral dari strategi ekonomi pertahanan maritim untuk memitigasi kerugian potensial. Seperti halnya masalah El-Nino (BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA, 2024).

Dalam rangka merumuskan strategi ekonomi pertahanan maritim

yang efektif, diperlukan pemahaman mendalam terhadap dinamika geopolitik, keberlanjutan sumber daya kelautan, dan pengembangan teknologi. Tulisan ini bertujuan untuk menyelidiki konsep strategi ekonomi pertahanan maritim dengan penerapan Blue Economy sebagai landasan ekonomi makro, dengan harapan dapat memberikan pandangan yang komprehensif terhadap peran laut dalam mencapai tujuan pertahanan dan pembangunan ekonomi suatu negara.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dibagi menjadi beberapa tahap melalui pendekatan kualitatif deskriptif, diantaranya:

- Studi literatur. Studi literatur adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari ide atau referensi dalam suatu penelitian. Metode ini melibatkan penelusuran sumber-sumber tulisan yang telah ada sebelumnya sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan. Dengan kata lain, istilah studi literatur ini juga sering dikenal dengan sebutan studi pustaka (Salmaa, 2023).
- Observasi Online. Metode pengamatan adalah suatu pendekatan pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan peninjauan langsung di lokasi penelitian dengan tujuan memahami dan memverifikasi kebenaran desain penelitian yang sedang dilakukan (Azis & Yusuf, 2022). Observasi online adalah metode observasi yang dilakukan melalui fasilitas online seperti dari website dan search engine.
- Studi kasus. Studi kasus dapat dijelaskan sebagai suatu

metode atau strategi penelitian yang digunakan untuk mengungkap kasus tertentu. Ada juga interpretasi lain, yaitu studi kasus sebagai hasil dari penelitian terhadap suatu kasus khusus. Saat merinci definisi dalam pengantar singkat ini, kami akan fokus pada pengertian pertama, yang lebih menekankan pada strategi penelitian (Mudjia, 2010). Menurut Williams (2008) penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lainnya dalam beberapa hal. Dalam hubungan ini, Williams menyebutkan dalam tiga hal pokok yaitu:

- a) Pandangan-pandangan dasar (axioms) tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal, serta peranan nilai dalam penelitian.
- b) Karakteristik pendekatan penelitian kualitatif itu sendiri, dan
- c) Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif." (Hardani et al, 2022).

Kemudian, metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi situasi atau kondisi saat ini dari objek, kondisi tertentu, atau peristiwa. Tujuan utama deskriptif adalah menyusun deskriptif sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan fenomena yang diteliti (Mariana Kristiyanti, 2023, p. 3). Dengan kata lain, penelitian kualitatif

deskriptif adalah memahami bahwa realitas itu kompleks, subjektif, dan kontekstual dengan lebih mendalaminya dengan cara menyusun deskripsi berdasarkan fakta atau fenomena yang ada.

- **Content Analysis:** Melakukan analisis isi terhadap dokumen-dokumen kebijakan, berita, dan sumber informasi lainnya untuk mengidentifikasi pola-pola dan tren terkait Blue Economy dan strategi ekonomi pertahanan maritim. Analisis isi merupakan metode penelitian yang dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kehadiran kata, tema, atau konsep khusus dalam data kualitatif, terutama dalam bentuk teks. Dengan menggunakan analisis isi, peneliti dapat mengukur dan menyelidiki kehadiran, makna, serta relasi kata, tema, atau konsep tertentu. Sebagai contoh, peneliti dapat mengevaluasi penggunaan bahasa dalam artikel berita untuk mendeteksi bias atau preferensi tertentu. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai pesan-pesan dalam teks, identitas penulis, audiensnya, serta konteks budaya dan waktu yang melingkupi teks tersebut (Columbia University Irving Medical Center, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Literatur

1. Blue Economy:

- Definisi dan prinsip-prinsip dasar Blue Economy. Prinsip dasar blue economy menurut Menteri Kelautan dan Perikanan (KP), Sakti Wahyu Trenggono, menegaskan bahwa prinsip ekonomi biru harus menjadi dasar utama dalam perencanaan tata ruang laut dan diintegrasikan sebagai instrumen dasar untuk memberikan izin pada semua kegiatan pembangunan di wilayah laut (Baheramsyah, 2021).

- Sejarah perkembangan konsep Blue Economy dan dampaknya pada ekonomi negara-negara maritim. Awalnya, blue economy hanya berfokus pada nilai ekonomi produk perikanan, namun sekarang telah berkembang untuk memasukkan keberlanjutan ekosistem laut sebagai kontributor utama pada PDB Indonesia. Pendekatan keberlanjutan dalam blue economy ini mencakup prinsip triple bottom line berkelanjutan, yaitu aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Ini mempengaruhi produsen hasil laut, yang harus mempertimbangkan keberlanjutan ekosistem praktik pengelolaan zero waste, dan larangan terhadap overexploitation. (Humas Program Pendidikan Vokasi UI, 2023).

- Studi kasus implementasi Blue Economy:

1. Penerapan konsep blue economy dengan memanfaatkan teknologi, Indonesia: Salah satu studi kasus implementasi blue economy di Indonesia adalah penerapan konsep tersebut melalui teknologi Big Data di pelabuhan. Data kompleks dari berbagai sistem dan perangkat di pelabuhan memberikan wawasan berharga bagi pemangku kepentingan, meningkatkan efisiensi operasional,

mengoptimalkan sumber daya, dan mengurangi biaya. Pemanfaatan Big Data dalam sektor perikanan juga memberikan peluang bagi nelayan untuk meningkatkan efisiensi penangkapan ikan melalui informasi real-time. Dengan memahami pola migrasi ikan dan prediksi cuaca, nelayan dapat memilih waktu dan lokasi penangkapan yang lebih strategis, meningkatkan hasil tangkapan dan kepuasan pelanggan. Pemerintah juga dapat mengawasi dan mengelola sumber daya perikanan dengan bantuan Big Data. (Dian et al., 2023).

2. Inisiatif Vangan Blue Forest, Kenya: Di pantai Kenya, proyek Vanga Blue Forest adalah contoh sukses integrasi konservasi mangrove dengan pembangunan ekonomi lokal. Mangrove yang sehat tidak hanya melindungi pantai dari abrasi, tetapi juga menyediakan habitat penting bagi berbagai spesies ikan yang esensial bagi nelayan setempat. Dengan memprioritaskan konservasi mangrove, proyek ini berhasil meningkatkan populasi ikan dan menciptakan peluang ekonomi baru bagi komunitas lokal. (BINUS UNIVERSITY GRADUATE PROGRAM, 2023).

- Geopolitik Maritim:

1. Teori geopolitik maritim dan dampaknya pada strategi ekonomi pertahanan maritim. Contoh teori geopolitik yang berdampak pada strategi ekonomi pertahanan maritim adalah deklarasi Indonesia sebagai negara non-klaiman di Laut China Selatan. Ini memicu perang hibrida dalam upaya merebut hak di LCS, yang berpotensi memengaruhi ekonomi pertahanan maritim. (Muhammad, 2020).
 2. Studi kasus konflik atau kerjasama regional terkait sumber daya kelautan. Di Balikpapan, terjadi studi kasus konflik atau kerjasama regional yang melibatkan kaum nelayan Indonesia terkait pemanfaatan sumberdaya alam. Konflik sumberdaya ini diprediksi akan sering terjadi di masa depan karena sumberdaya perikanan tangkap semakin berkurang dan langka di Indonesia. (Kinseng, 2007).
- Penerapan Blue Economy di Laut Natuna Utara:
 1. Analisis khusus tentang penerapan Blue Economy dalam mengatasi masalah illegal fishing di Laut Natuna Utara. Masalah illegal fishing semakin meluas dan meningkat secara kualitatif maupun kuantitatif. Kejahatan ini semakin terorganisir dan sistematis. Pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk mencegah dan memberantasnya, termasuk pengawasan dan perlindungan di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), penegakan hukum yang ketat, peningkatan keterampilan nelayan tradisional, dan pengawasan di wilayah laut. (Maryani & Adawiyah Nasution, 2019).
 2. Tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks geografis dan geopolitis kawasan tersebut. Indonesia, sebagai negara kepulauan, menghadapi tantangan geopolitik yang signifikan, mulai dari Natuna hingga isu separatisme. Menko Polhukam, Mahfud MD, menekankan perlunya melindungi seluruh wilayah dan masyarakat di NKRI. Meskipun Indonesia memiliki kondisi geografis yang kaya, berbagai masalah seperti ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan (AGHT) tetap ada. Perang Rusia-Ukraina memengaruhi politik dan ekonomi, mendorong Indonesia untuk mereview strategi kebijakan, program pemulihan ekonomi, dan reformasi struktural. Pemerintah harus memonitor perkembangan strategis perang Ukraina dengan cermat untuk mengantisipasi dampaknya terhadap ekonomi Indonesia. Pembelajaran dari upaya

mitigasi Covid-19 dapat digunakan untuk menghadapi tantangan strategis yang muncul (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kulon Progo, 2022).

B. Integrasi Temuan Studi Literatur

1) Kesesuaian Strategi Ekonomi Pertahanan Maritim dengan Blue Economy:

a) Menyelidiki sejauh mana strategi ekonomi pertahanan maritim mencerminkan prinsip-prinsip Blue Economy yang berkelanjutan. Dalam menyelidiki sejauh mana strategi ekonomi pertahanan maritim mencerminkan prinsip-prinsip Blue Economy yang berkelanjutan, kita dapat merangkum temuan dari semua hasil di atas:

- Definisi dan Prinsip Dasar Blue Economy: Konsep Blue Economy menekankan pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Prinsipnya termasuk perencanaan tata ruang laut, pengelolaan terpadu, pelibatan multi-stakeholder, pengumpulan data, penilaian modal alam, dan aspek

'pembiayaan biru' atau 'blue financing'.

- Peran Inovasi Teknologi: Inovasi teknologi kunci dalam Blue Economy, memungkinkan solusi inovatif untuk ekonomi laut. Penerapan teknologi seperti Big Data meningkatkan efisiensi operasional, pengawasan, dan pengelolaan sumber daya laut.
- Penerapan Blue Economy untuk Mengatasi Illegal Fishing: Penerapan Blue Economy membantu mengatasi illegal fishing dengan fokus pada pengelolaan sumber daya laut berkelanjutan melalui pengawasan, perlindungan di ZEE, penegakan hukum, pemberdayaan nelayan, dan pengawasan wilayah laut.
- Studi Kasus Implementasi Blue Economy: Implementasi Blue Economy melibatkan teknologi seperti Big Data untuk meningkatkan efisiensi penangkapan ikan dan pengelolaan sumber daya perikanan. Inisiatif Vanga Blue Forest di Kenya berhasil mengintegrasikan

- konservasi mangrove dengan pembangunan ekonomi lokal.
- Kebijakan Kelautan dan Perikanan yang Mendukung:
Kebijakan kelautan Indonesia memiliki 7 Pilar, termasuk pengelolaan sumber daya kelautan, pertahanan, keamanan, ekonomi, dan tata kelola di laut. Evaluasi kebijakan mencakup urgensi Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dan kebijakan terkait modifikasi genetik untuk keberlanjutan sumber daya kelautan.
 - Geopolitik Maritim: Perlindungan Wilayah Laut:
Konsep geopolitik maritim mencakup perlindungan wilayah laut, menjaga kedaulatan dan keamanan perairan teritorial dengan memahami dan mengatasi tantangan geopolitik.
 - Kerjasama Regional: Kolaborasi Keamanan:
Kerjasama regional terkait sumber daya kelautan memperkuat pertahanan maritim, menciptakan kekuatan bersama untuk mengatasi ancaman, menjaga keamanan maritim, dan meningkatkan respons terhadap situasi darurat.
- b) Menganalisis konsep-konsep teoretis dari studi literatur dan bagaimana implementasinya dapat mendukung tujuan pertahanan maritim. Konsep-konsep teoritis yang telah diuraikan di atas, seperti Blue Economy, penerapan inovasi teknologi, kebijakan kelautan, geopolitik maritim, dan kerjasama regional, dapat mendukung tujuan pertahanan maritim dengan beberapa cara:
- Blue Economy: Konsep ini menekankan pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan, yang mendukung keberlanjutan ekonomi dan keamanan sumber daya alam laut.
 - Inovasi Teknologi: Penerapan teknologi seperti Big Data meningkatkan pengawasan di laut, mendeteksi dan mengatasi ancaman keamanan maritim, termasuk illegal fishing.
 - Kebijakan Kelautan dan Perikanan: Integrasi kebijakan

kelautan dengan Blue Economy mendukung pengelolaan terpadu sumber daya kelautan, memastikan keberlanjutan dan keamanan di sektor tersebut.

- Geopolitik Maritim: Konsep ini mencakup perlindungan wilayah laut dan memastikan kedaulatan dan keamanan di perairan teritorial dengan memahami dan mengatasi tantangan geopolitik.
- Kerjasama Regional: Kolaborasi antarnegara terkait sumber daya kelautan memperkuat pertahanan maritim, menciptakan kekuatan bersama untuk mengatasi ancaman bersama, menjaga keamanan maritim, dan meningkatkan respons terhadap situasi darurat.

2) Pembelajaran dari Implementasi Blue Economy di Studi Kasus

Mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan atau hambatan dalam implementasi Blue Economy di studi kasus wilayah Indonesia.

Faktor-faktor Keberhasilan:

1. Komitmen Pemerintah: Komitmen tinggi

pemerintah Indonesia terhadap Blue Economy kunci kesuksesannya. Langkah-langkah konkret termasuk formulasi kebijakan, program pemberdayaan nelayan, dan pengembangan teknologi.

2. Partisipasi Multi-Stakeholder: Keterlibatan aktif pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal mendukung Blue Economy, menciptakan sinergi dan kolaborasi untuk tujuan berkelanjutan.
3. Penggunaan Teknologi: Pemanfaatan Big Data dalam sektor perikanan meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan sumber daya laut, menjadi pendorong keberlanjutan dalam Blue Economy.
4. Kebijakan Kelautan Mendukung: Kebijakan kelautan, seperti 7 Pilar Kebijakan Kelautan Indonesia, memberikan landasan hukum dan regulasi penting untuk implementasi Blue Economy.

Faktor-faktor Hambatan:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan finansial dan infrastruktur bisa menghambat Blue Economy. Investasi diperlukan untuk teknologi dan partisipasi masyarakat, membutuhkan alokasi anggaran yang memadai.

2. Tantangan Geopolitik: Isu Natuna dan tantangan geopolitik lainnya dapat menciptakan ketidakpastian, menghambat implementasi strategi Blue Economy, terutama dalam konteks pertahanan maritim.
3. Tingkat Keterlibatan Masyarakat: Tingkat keterlibatan masyarakat dalam Blue Economy mungkin berbeda. Pemberdayaan nelayan dan kesadaran akan keberlanjutan bisa menjadi tantangan.
4. Ketidakpastian Global: Dampak perang Rusia-Ukraina dan ketidakpastian global lainnya dapat merugikan implementasi Blue Economy, mempengaruhi ekonomi dan kebijakan Indonesia.
5. Pengelolaan Konflik Sumber Daya: Konflik terkait pengelolaan sumber daya kelautan, seperti di Balikpapan, bisa menghambat upaya bersama dalam Blue Economy.

SIMPULAN

Dari analisis strategi ekonomi pertahanan maritim dan implementasi Blue Economy di Indonesia, sejumlah kesimpulan dapat diambil:

Pertama, terdapat peningkatan komitmen pemerintah terhadap Blue Economy sebagai landasan strategi ekonomi pertahanan maritim. Langkah konkret seperti formulasi kebijakan dan program pemberdayaan nelayan menunjukkan keseriusan dalam menerapkan konsep ini.

Kedua, peran teknologi, khususnya Big Data, sangat penting

dalam meningkatkan efisiensi operasional, pengelolaan sumber daya laut, dan keamanan maritim. Penerapan teknologi ini menjadi kunci dalam mencapai keberlanjutan Blue Economy.

Ketiga, adanya kebijakan kelautan yang terintegrasi, seperti 7 Pilar Kebijakan Kelautan Indonesia, memberikan landasan hukum yang kuat untuk mendukung implementasi Blue Economy dalam konteks pertahanan maritim.

Keempat, keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal, menjadi kunci dalam menciptakan kolaborasi yang mendukung implementasi strategi tersebut.

Kelima, tantangan geopolitik, keterbatasan sumber daya, dan konflik sumber daya kelautan menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai kesuksesan dalam implementasi Blue Economy dan strategi ekonomi pertahanan maritim.

Terakhir, kesadaran akan pentingnya keberlanjutan ekosistem laut dan perlindungan lingkungan semakin meningkat, menciptakan keselarasan dengan prinsip-prinsip Blue Economy.

Dengan demikian, Indonesia memiliki fondasi yang kuat untuk menerapkan strategi ekonomi pertahanan maritim yang berkelanjutan melalui Blue Economy. Penerapan teknologi, keterlibatan multi-stakeholder, dan kesadaran akan tantangan geopolitik dan lingkungan menjadi aspek kunci yang harus diperkuat. Keberlanjutan ekosistem laut dan perlindungan sumber daya kelautan menjadi poin sentral dalam mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan keamanan nasional di sektor kelautan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, P. S. W., Dahiri, & Martha, C. (2023). BULETIN APBN. VIII, 1-16.
- Aryanti, D., Zulkifli, M., Limayani, N., & Retnosari, L. (2023). STATISTIK SUMBER DAYA LAUT DAN PESISIR 2023 (20th ed.). Badan Pusat Statistik.
- Azis, & Yusuf, A. (2022). Metode Observasi: Pengertian, Macam dan Contoh. Deepublish.
<https://deepublishstore.com/blog/metode-observasi/>
- Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kulon Progo. (2022). Wawasan Nusantara Sebagai Geopolitik Indonesia. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Kulon Progo.
<https://kesbangpol.kulonprogokab.go.id/detil/545/wawasan-nusantara-sebagai-geopolitik->
- BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA. (2024). Potensi Wilayah Terdampak El Nino. BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA.
<https://www.bmkg.go.id/iklim/potensi-wilayah-terdampak-elnino.bmkg>
- Baheramsyah. (2021). Menteri KP: Prinsip Ekonomi Biru Instrumen Dasar Kelola Ruang Laut. InfoPublik.
<https://infopublik.id/kategori/nasional-ekonomi-bisnis/561072/menteri-kp-prinsip-ekonomi-biru-instrumen-dasar-kelola-ruang-laut>
- BINUS UNIVERSITY GRADUATE PROGRAM. (2023). SERBA-SERBI BLUE ECONOMY DI INDONESIA. BINUS UNIVERSITY GRADUATE PROGRAM.
<https://graduate.binus.ac.id/2023/09/01/serba-serbi-blue-economy-di-indonesia/>
- Columbia University Irving Medical Center. (n.d.). Analisis Konten. Columbia University Irving Medical Center.
<https://www.publichealth.columbia.edu/research/population-health-methods/content-analysis>
- Debora, L. I. (2023). Ironi Kemiskinan Wilayah Pesisir yang Kaya Potensi Ekonomi Kelautan. Kompas.Id.
<https://www.kompas.id/baca/riset/2023/01/25/ironi-kemiskinan-wilayah-pesisir-yang-kaya-potensi-ekonomi-kelautan>
- Dian, A., Adnan, I., Hasana, S., & Assidiq, M. (2023). Implementasi Konsep Blue Economy Di Indonesia Dengan. Sensistek, 6(2), 134-140.
- Hardani et al. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In LP2M UST Jogja (Issue March).
- Humas Program Pendidikan Vokasi UI. (2023). Blue Economy sebagai Strategi Pengembangan Ekonomi Maritim di Indonesia. Humas Program Pendidikan Vokasi UI.
<https://vokasi.ui.ac.id/web/blue-economy-sebagai-strategi-pengembangan-ekonomi-maritim-di-indonesia/>
- Kabar Harian. (2021). Apa Pengaruh dari Kegiatan Manusia terhadap Lingkungan Alam? Kumparan.Com.
<https://kumparan.com/kabar-harian/apa-pengaruh-dari-kegiatan-manusia-terhadap-lingkungan-alam-1wMPWRYrjxF>
- Kinseng, R. A. (2007). Konflik-Konflik Sumberdaya Alam di Kalangan Nelayan di Indonesia. Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan, 1(1), 87-104.
- Kusnanto Anggoro, Mulyono, M. T. H., Hendrajit, Wardoyo, B., Sugiono, M., & Ruyat, Y. (2017). Jurnal Kajian Lemhannas RI. Jurnal Kajian Lemhannas RI, 29, 1-83.
- Mariana Kristiyanti. (2023). Metode Penelitian. CV. Pustaka STIMART-AMNI.
- Maryani, H., & Adawiyah Nasution. (2019). Rekonsepsi Model Pemberantasan Illegal Fishing Di Perairan Indonesia (Analisis Perspektif Hukum Internasional). Jurnal LEGISLASI INDONESIA, 16(3), 379-391.
- Mudjia, R. (2010). MENGENAL LEBIH JAUH TENTANG STUDI KASUS. UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG. <https://uin-malang.ac.id/r/100501/mengenal-lebih-jauh-tentang-studi-kasus.html>
- Muhammad, B. F. (2020). STRATEGI PERTAHANAN MARITIM INDONESIA DI TENGAH DINAMIKA PERANG HIBRIDA KAWASAN LAUT CHINA SELATAN. Jurnal Penelitian Politik, 17.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14203/jpp.v17i1.846>
- Pattinasarany, F. (2016). KESENJANGAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR DI KECAMATAN LEITIMUR SELATAN, PULAU AMBON (Economic Discrepancy of Coastal Community in Leitimur Selatan Subdistrict, Ambon Island). Jurnal TRITON, 12(1), 18-24.

Pratiwi, Y. (2019). Illegal Fishing Di Laut Natuna Utara Oleh Nelayan Tiongkok Pada Tahun 2016-2017. Skripsi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Komputer Indonesia, 1-16.

https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1913/13/Unikom_Yashinta_Pratiwi_Jurnal_Skripsi.pdf

Safitri, D., Putra, Fauzan, F., & Marini, A. (2020). Ekolabel dan Pendidikan Lingkungan Hidup. In Pustaka Mandiri (pp. 6-7). PT Pustaka Mandiri.

Salmaa. (2023). Studi Literatur: Pengertian, Ciri, Teknik Pengumpulan Datanya. Deepublish.
https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/#Pengertian_Penelitian_Studi_Literatur